

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yuliani Nurani Sujiono dkk. “Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada anak”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Badru Zaman: “Media dapat didefinisikan sebagai wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak)”.<sup>2</sup>

Menurut Masitoh dkk. “Media adalah sesuatu berupa peralatan yang dapat di pakai dan dimanfaatkan untuk merangsang perkembangan dari berbagai aspek baik itu fisik, motorik, social, emosi kognitif, kreatifitas dan bahasa sehingga mampu mendorong dan memudahkan terjadinya proses belajar mengajar”.<sup>3</sup> Media dapat dirancang/dibentuk secara kompleks dengan batasan tertentu sehingga media itu sendiri dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal antara penyampai informasi dan penerima informasi. Dengan perkataan lain pesan yang ingin disampaikan dapat diterima baik oleh penerima pesan melalui media yang digunakan. Proses layanan bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi, maka dari itu dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling juga membutuhkan media sehingga dapat membantu dan mempermudah para konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, et al., *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, 12.

<sup>2</sup> Badru Zaman, et al., *Media dan Sumber Belajar TK*, 11.

<sup>3</sup> Masitoh, et al., *Strategi Pembelajaran TK*, 19.

dan konseling yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Salah satu dari layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya selain itu juga bisa membekali siswa dengan materi tertentu yang tentunya bermanfaat. Layanan tersebut bisa diberikan secara ceramah, diskusi antar individu, kelompok, klasikal atau dengan menggunakan media informasi, hal tersebut akan memudahkan bagi pembimbing sekaligus memberikan tambahan informasi pada siswa lain agar dapat menyelesaikan masalahnya bila mengalami yang sama suatu saat nanti dan diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Maka dalam proses pelaksanaan pemberian informasi kepada peserta didik, media sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar informasi yang diberikan tersampaikan dengan maksimal. Media yang dibutuhkan dalam proses pemberian layanan informasi tersebut adalah berupa tempat, perlengkapan, dan alat media informasi. Media dalam proses pelaksanaan pemberian layanan informasi sangat penting karena tanpa ada media akan mempersulit konselor dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam rangka memberikan informasi bagi peserta didik.

Sesuai hasil observasi awal di SMK Negeri 06 Bandung, BK di SMKN 06 Bandung telah memiliki media bimbingan dan konseling dalam bentuk tempat, perlengkapan dan alat media informasi yang digunakan dalam melaksanakan program BK, diantaranya : ruang konseling individu sebagai tempat bagi para konseli dalam menerima informasi, baik yang berkenaan dengan informasi pribadi, social, akademik dan karir. Ruangan ini dilengkapi dengan perlengkapan antara lain satu set sofa, bantal, tape recorder dan televisi. Kemudian ruang konseling kelompok sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk terjadinya dinamika kelompok dalam interaksi antara konselor dan konseli dan konseli dengan konseli, ruangan ini

dilengkapi dengan perlengkapan antara lain: sejumlah kursi, meja dan tape recorder. Ruangan kelas sebagai tempat untuk menyampaikan layanan informasi secara klasikal, ruangan ini dilengkapi dengan kursi, meja dan proyektor. Tersedia pula ruang tamu yang didalamnya terdapat kursi, meja, buku tamu dan jam dinding. Selain itu tersedia ruang kerja guru BK untuk mendukung produktivitas kinerja guru BK/konselor yang didalamnya terdapat perlengkapan seperti computer yang dilengkapi dengan berbagai software bimbingan dan konseling, meja kerja guru BK, dan lemari, kemudian tersedia ruang administrasi BK yang dilengkapi dengan lemari penyimpanan dokumen seperti buku pribadi, buku tamu, dan catatan konseling, tersedia pula taman BK dan tersedia pula media informasi bimbingan konseling berupa papan bimbingan, kotak masalah, leaflet, juga media sosial yang disajikan dalam bentuk grup media sosial, whatsapp, line, facebook yang menyajikan informasi mengenai pribadi, sosial, belajar dan karir juga memberikan pelayanan informasi bagi peserta didik yang membutuhkan informasi khusus.

Pemberian layanan informasi yang berkenaan dengan 4 bidang layanan yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir, dilaksanakan dengan pengaturan jadwal layanan, diantaranya ada yang dilaksanakan secara terjadwal seperti pemberian layanan informasi secara klasikal mengenai bidang layanan social, belajar, karir dan pribadi, pemberian layanan ini dilakukan 1 minggu satu kali di ruangan kelas layanan klasikal dengan bantuan peralatan seperti papan tulis untuk menuliskan materi layanan informasi, buku sebagai bacaan dan buku sebagai penyimpan data hasil kegiatan, serta computer dan proyektor untuk menampilkan materi layanan melalui audio visual. Juga adapula yang dilaksanakan secara terjadwal tersendiri secara individual, biasanya pemberian layanan informasi ini diberikan untuk siswa tertentu yang membutuhkan bimbingan dan konseling khusus mengenai permasalahan dibidang belajar, karir, social, dan pribadi, layanan ini dilaksanakan di ruang layanan konseling individu, atau ruang konseling kelompok

jika siswa yang di beri informasi lebih dari 2 orang. Perlengkapan yang tersedia yaitu satu set kursi sofa beserta meja yang nyaman untuk suasana yang santai, dilengkapi dengan lukisan dan bunga sehingga siswa lebih rileks berada diruangan tersebut, buku untuk bacaan dan buku untuk pencatat data hasil kegiatan, tape recorder sebagai alat perekam kegiatan, dan televisive untuk menayangkan film motivasi atau untuk membuat suasana ruangan lebih santai. Sedangkan untuk pemberian informasi melalui media informasi yang disajikan melalui papan bimbingan, informasi yang disajikan di papan bimbingan diganti 1 bulan 1 kali atau menyesuaikan jika ada informasi khusus dari sekolah, lembaga perguruan tinggi, ataupun dari lembaga perusahaan. Sedangkan untuk kotak masalah, pertanyaan yang terdapat dikotak masalah di respon 1 kali dalam satu minggu, demikian dikarenakan sedikitnya surat masalah yang terkumpul dalam satu minggu, karena peserta didik lebih banyak menggunakan media sosial dalam memperoleh informasi dari guru BK. Kemudian untuk leaflet, informasi yang disajikan lewat leaflet disediakan ketika ada informasi tertentu dari pihak sekolah, lembaga pendidikan, ataupun lembaga perusahaan mengenai informasi dari lembaga tersebut. Dan yang terakhir media informasi dalam bentuk media sosial, disajikan setiap waktu, dalam arti lain peserta didik dapat menanyakan informasi yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun, dan guru BK selaku pengelola grup media sosial memberikan informasi mengenai 4 bidang layanan ataupun informasi tertentu dari pihak sekolah, lembaga pendidikan ataupun lembaga perusahaan.

Dengan adanya media BK yang lengkap, peserta didik di SMKN 06 Bandung lebih terbuka untuk mengadukan berbagai permasalahan yang dihadapinya kepada guru BK, peserta didik tidak sungkan sungkan mendatangi ruangan BK untuk berkonsultasi dan menanyakan informasi mengenai belajar, karir, sosial, pribadi. Peserta didik juga bisa dengan mudah mendapatkan informasi melalui media informasi. Hal itu dikarenakan telah terdapat media tempat,

perlengkapan dan media informasi yang memadai yang membuat peserta didik mudah dalam mendapatkan informasi. Dengan demikian keberadaan BK disekolah lebih terasa manfaatnya oleh peserta didik dan fungsi BK disekolah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dapat dirasakan dan teraplikasikan.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari guru BK SMKN 06 Bandung, bahwa layanan informasi ini merupakan salah satu program kerja BK SMK 06 Bandung dan sampai saat ini dilaksanakan baik itu yang telah terjadwal atau yang terjadwal tersendiri. Narasumber juga memberikan keterangan bahwa media bimbingan dan konseling seperti ruangan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, perlengkapan dan media informasi yang terdapat di SMKN 06 Bandung merupakan bagian penting yang ikut mempengaruhi keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam pemberian layanan informasi yang mencakup pemberian informasi belajar, karir, pribadi dan social, sehingga layanan yang diberikan tersampaikan secara optimal (Desi Pratiwi, Guru BK, Wawancara Pribadi, 22 Agustus 2016).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi media BK dalam optimalisasi layanan informasi terhadap peserta didik yang diformulasikan dalam bentuk judul : “Implementasi Media BK dalam Optimalisasi Layanan Informasi pada Peserta Didik Di SMKN 06 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media BK dalam pemberian layanan informasi di SMKN 06 Bandung?
2. Bagaimana upaya guru BK dengan menggunakan media BK dalam mengoptimalkan layanan informasi di SMKN 06 Bandung?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media BK dalam proses pemberian layanan informasi dan untuk mengetahui upaya guru BK dengan menggunakan media BK dalam mengoptimalkan layanan informasi di SMKN 06 Bandung.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang keefektifan bimbingan dan konseling, khususnya yang berhubungan dengan media bimbingan dan konseling. Penemuan informasi tentang peran media bimbingan dan konseling itu, memiliki makna yang penting bagi jurusan bimbingan dan konseling islam.

Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam, baik di lokasi yang sama maupun dilokasi yang lain. Dengan cara demikian, secara berangsur-angsur perbendaharaan informasi yang sistematis tentang media bimbingan dan konseling dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori dan model penelitian di bidang itu.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan Diklat profesi guru, PSG Rayon 15, 2008 media bimbingan dan konseling disebutkan sebagai :

“Media dalam bimbingan konseling adalah sebagai hal yang digunakan menjadi perantara atau pengantar ketika guru BK (konselor) melaksanakan program BK. Dan tidak sebatas untuk perantara atau pengantar ketika guru BK (konselor) melaksanakan program BK tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu segala alat bantu yang dapat digunakan dalam melaksanakan program BK. Misalnya konselor ketika melaksanakan konseling individu memerlukan ruang konseling, meja, kursi, alat perekam/pencatat. Ketika konselor pada akhir minggu/bulan/semester/tahun akan melaporkan kegiatan kepada kepala sekolah memerlukan media.

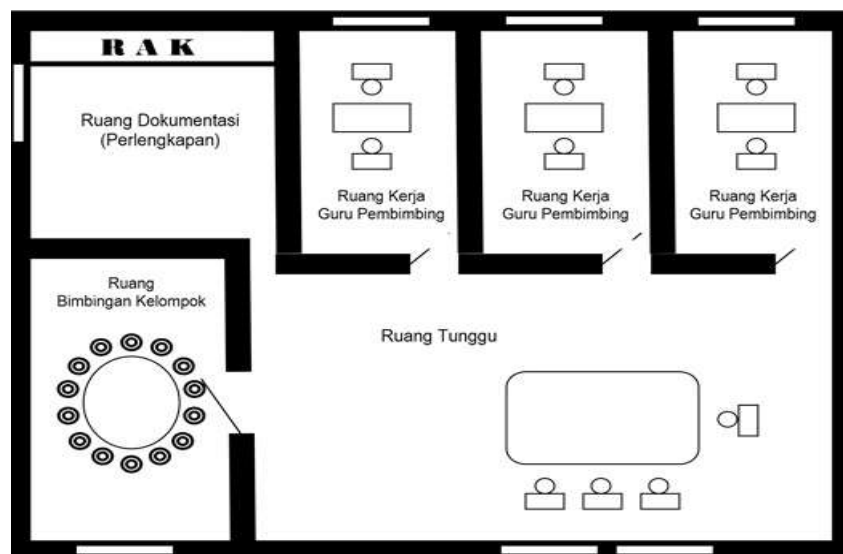
Jadi kegunaan media bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan serta mendukung keberhasilan proses bimbingan dan konseling.

Ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah. Dengan kata lain keberhasilan apabila apa yang hendak disampaikan oleh konselor mampu diterima dengan baik oleh konseli dan mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan bimbingan dan

konseling. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 juga ditunjang oleh BNSP pada tahun 2006).

Media bimbingan dan Konseling yang diharapkan tersedia di sekolah meliputi ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, dan perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangannya hendaknya sedemikian rupa sehingga disatu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, dan dari segi lain ruang tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik Bimbingan dan Konseling.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup memadai tentang ruangan Bimbingan dan konseling, di bawah ini terdapat gambar bagan ruangan Bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan koordinator guru pembimbing dalam pengadaan ruang Bimbingan dan konseling, berikut bagan ruangan BK yang ideal:<sup>5</sup>



Gambar 1.1 Ruang Bimbingan dan Konseling yang Minimal dan Ideal.

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 39.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 79



Dalam menentukan lokasi ruang bimbingan dan konseling beberapa kemungkinan yang bisa dipakai sebagai acuan, bahwa lokasi ruang bimbingan dan konseling itu memungkinkan dalam:

1. Para siswa, guru, orang tua dan pengunjung lainnya mudah untuk memasuki atau menemui ruang bimbingan dan konseling.
2. Harus dekat dengan kantor personil sekolah lainnya, seperti: ruang guru, ruang kesehatan, perpustakaan, ruang kepala sekolah dan sebagainya.
3. Jauh dari kebisingan, misalnya jauh dari ruang latihan kesenian, garasi, lapangan olahraga, mesin-mesin dan sebagainya.
4. Ruang bimbingan dan konseling harus nyaman, tenang dan memberikan kesejukan kepada siswa atau klien.

Kondisi-kondisi di atas bisa dipenuhi dalam rangka memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Layanan bimbingan dan konseling juga dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak, maupun media digital. Media membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi/ keluhan/ kebutuhan bantuan lebih cepat serta menjangkau peserta didik/konseli lebih banyak. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mengembangkan berbagai media layanan bimbingan dan konseling secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 90

<sup>7</sup> Suryapranata, dkk., *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*, 88.

Sebagaimana diuraikan di atas, media bimbingan dan konseling sebagai pengantar dan perantara dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan program bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah. Media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berusaha untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan sebagai pengantar atau perantara antara konselor dan materi yang akan disampaikan kepada konseli untuk menyelesaikan suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu dalam system pendidikan. Karena layanan dalam suatu tujuan pendidikan merupakan kebijakan institusi atau lembaga pendidikan yang mengelola layanan tersebut, sehingga dalam menentukan tujuan institusinya tidak terlepas dari cita-cita suatu tujuan pendidikan nasional.

Dalam menentukan tujuan pendidikan di tingkat institusi tidak terlepas pertimbangannya dari tujuan nasional. Sebab sistem pendidikan kita bersifat nasional sehingga seluruh aspek pendidikan harus sesuai dengan kepentingan nasional.<sup>8</sup>

Implementasi media BK dalam optimalisasi layanan informasi bimbingan dan konseling disini berkaitan untuk mengoptimalkan pemberian layanan informasi mengenai pengembangan pribadi, kurikulum dan proses belajar, pendidikan tinggi, jabatan, kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan yang ditunjang dengan media yang memadai dan mendukung. Dalam hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh terlibatnya pihak konselor dalam menggunakan media bk tersebut dalam proses pelaksanaan layanan agar mampu menggunakan media yang ada secara maksimal. Jika maksimalnya pengetahuan informasi peserta didik mengenai bidang, belajar, pribadi, social dan karir disini dijadikan sebagai tujuan akhir dari layanan, maka pengetahuan informasi peserta didik mengenai bidang, belajar, pribadi, social dan

---

<sup>8</sup> Ahmad Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, 21.

karir disini akan berfungsi sebagai evaluasi atau penilaian suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Evaluasi itu selanjutnya bisa berguna bagi pelaksana layanan yaitu konselor, guru dan murid. Pelaksana mengambil fungsi dari tujuan itu untuk pengukuran terhadap semua yang telah dilakukan baik berhubungan dengan hal manajemen suatu layanan ataupun dalam hal pelaksanaan kurikulum yang dipakai. Konselor memaksimalkan penggunaan media bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah karir, masalah sosial dan masalah belajar. Guru bisa memberikan materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan peserta didik dapat menerima materi layanan informasi yang dibutuhkan. Dari fungsi pengukuran itulah akan muncul optimalisasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan.

Layanan informasi, secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.<sup>9</sup>

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Kedua, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan

---

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 260

menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.<sup>10</sup>

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

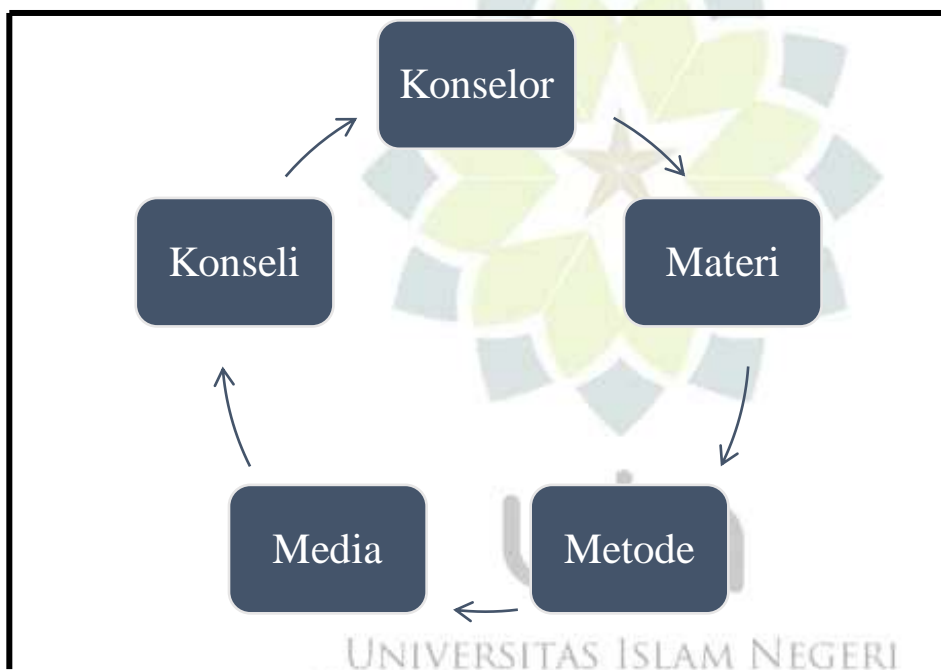
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan corak kehidupan masyarakat terus berubah, sehingga sebagian dari fakta dan data yang kemarin merupakan kenyataan, besok lusa sudah bukan kenyataan lagi. Maka, disamping mendapatkan informasi tentang kenyataan lingkungan hidup yang berlaku sekarang ini, peserta didik harus memperoleh informasi tentang berbagai cara mengikuti perubahan dalam lingkungan hidupnya,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 262

dan dari sumber-sumber yang mana dapat digali pengetahuan tentang hal-hal yang telah berubah atau kiranya akan berubah di kemudian hari.

Dari uraian diatas dapat diketahui, tujuan pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari. Skema proses pemberian layanan informasi disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Skema proses pemberian layanan informasi.

Dalam penelitian mengenai implementasi media BK dalam optimalisasi layanan informasi pada peserta didik di SMKN 06 Bandung merupakan penelitian atas unsur system kegiatan bimbingan dan konseling. Sistem bimbingan dan konseling sendiri terdiri dari: (1) Kelompok Pembimbing dan Konselor yang terdiri dari guru BK SMK 06 Bandung; (2) Peserta didik di SMKN 06 Bandung yang merupakan kelompok sasaran (mad'u); (3) Materi layanan informasi

yang terdiri dari 4 bidang layanan yaitu : Sosial, belajar, karir dan pribadi; (4) Metode dan; (5) Media yang digunakan dalam pelaksanaan.

Pertama, sistem merupakan suatu keseluruhan dan suatu kesatuan yang terintergrasi atas beberapa komponen: konselor, sasaran, materi, metode dan media.

Kedua, masing masing komponen menempati kedudukan tersendiri dan memiliki fungsi tertentu dalam seluruh kesatuan sistem, komponen manusia dalam sistem ini yaitu konselor dan siswa/i SMKN 06 Bandung.

Ketiga, antar komponen memiliki hubungan secara fungsional baik antar manusia, maupun antar manusia dengan manusia yang lainnya, disamping itu, antar komponen yang satu dengan komponen yang lainnya saling bergantung. Jika salah satu komponen tidak tersedia atau tidak berfungsi maka akan berpengaruh terhadap komponen lainnya.

Keempat, komponen media berpeluang menjadi penunjang dan penghambat terhadap keseluruhan sistem, hal tersebut berkaitan dengan keberadaan dan kelengkapannya.

Penelitian ini pun dibatasi pada aspek jenis media sebagai alat untuk menyampaikan layanan informasi, dalam bentuk fasilitas tempat dan perlengkapan yang dihubungkan dengan optimalisasi pemberian layanan informasi. Dalam penelitian ini, media yang dibutuhkan dalam proses pemberian layanan informasi meliputi: media tempat, perlengkapan dan alat.

## **E. Langkah Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMKN 6 Bandung yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Komplek Riung Bandung RT. 05/RW. 10, Kelurahan [Cisaranten Kidul](#), Kecamatan [Gedebage](#).

Penelitian dimulai pada tanggal 18 Juli 2016, dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2017.

a. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian.

1) Alasan Akademis

Alasan peneliti dalam menentukan SMKN 06 Bandung sebagai tempat penelitian merupakan sekolah yang memiliki BK yang baik dalam kualifikasinya, disbanding dengan sekolah yang ada di wilayah kota Bandung, dari mulai rancangan program, pelaksanaan program, kemudian SDM Guru BK yang lengkap serta kompeten di bidangnya, dan sarana dan prasarana BK yang sudah lengkap dan tersedia, serta akreditasi BK di sekolah tersebut yang mendapatkan nilai A. Hal demikian yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan tempat penelitian mengenai media BK dan layanan informasi.

2) Alasan Praktis

Jarak yang ditempuh dari tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian cukup dekat dan tidak memerlukan biaya yang begitu besar, selain itu adanya relasi yang dikenal oleh peneliti yang berstatus sebagai Guru BK disekolah tersebut, sehingga peneliti akan mudah mendapat bantuan untuk kelancaran dalam penelitian, serta efisiennya waktu yang digunakan untuk mendatangi lokasi penelitian.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif karena data yang diperoleh dari objek penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan data dari informan, mereduksi data sesuai kebutuhan penelitian kemudian dianalisis oleh penulis, dan disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

### 3. Jenis Data

Adapun Jenis data dalam penelitian mengenai Implementasi media BK dalam mengoptimalkan layanan informasi peserta didik di SMKN 06 Bandung adalah sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai penggunaan media bk dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi dan mengenai upaya guru bk dengan menggunakan Media BK dalam mengoptimalkan layanan informasi di SMKN 06 Bandung. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Koodinator BK SMKN 06 Bandung sebagai koordinator yang mengkoordinir program dan kegiatan BK di SMKN 06 Bandung.
- 2) Guru BK SMKN 06 Bandung sebagai pelaksana program BK di SMKN 06 Bandung.

#### b. Data Sekunder



Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku yang berisi teori media bk, layanan informasi dan teori peran media BK dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

#### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

#### 5. Teknik Pengumpul Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

##### a. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari:

- 1) Koodinator BK SMKN 06 Bandung sebagai koordinator yang mengkoordinir program dan kegiatan BK di SMKN 06 Bandung.

2) Guru BK SMKN 06 Bandung sebagai pelaksana program BK di SMKN 06 Bandung.

b. Teknik Observasi.

Teknik observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tertentu. Observasi merupakan salah satu tehnik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang: keberadaan media BK tempat, perlengkapan dan alat media informasi, proses pelaksanaan layanan informasi, penggunaan media BK dalam pelaksanaan layanan informasi serta upaya yang dilakukan guru BK dengan menggunakan media BK dalam optimalisasi layanan informasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

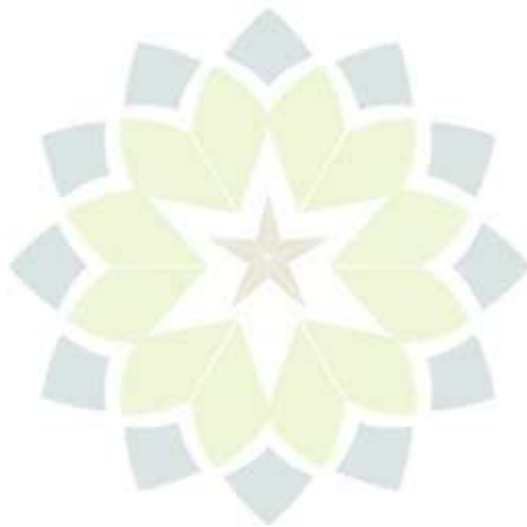
6. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model spradley, yaitu tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian yaitu:

- a. Pada tahap penjelajahan dengan tehnik pengumpulan data grand tour question, yakni pertama dengan memilih situasi sosial (place, actor, activity).
- b. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan “key informant” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain.
- c. Pada tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan dengan analisis taksonomi.
- d. Pada tahap selection (dilakukan dengan observasi terseleksi) selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.
- e. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG